

# **HUMANISME** MEMPERKUAT PERDAMAIAN ANTAR AGAMA



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

Editor : Wiwik Setiyani  
Penulis : Annisa Firdaus dkk

# **HUMANISME MEMPERKUAT PERDAMAIAN ANTAR AGAMA**



**We're All Only Human**

**Editor:**

**Wiwik Setiyani**

**Penulis:**

**Annisa Firdaus dkk**

**Diterbitkan:**

**FAKULTAS UHUSLUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt yang memberikan rahmat taufik dan hidayah Nya sehingga, selalu diberika kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Buku ini merupakan hasil ujian tengah semester yakni, kolaborasi tulisan mahasiswa dari matakuliah manajemen lembaga keagamaan.

Tulisan ini memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat damai dengan mengedepankan sikap humanis. Masyarakat humanis merupakan gambaran masyarakat yang senantiasa menghormati dan menghargai hak-hak orang lain.

Keragaman suku dan agama yang berkembang di Indonesia memiliki potensi besar terjadinya konflik. Karena itu, dengan mengedepankan sikap humanism menjadi solusi tepat dalam membangun kehidupan masyarakat yang cinta damai.

Sensitisme antar umat beragama dapat terjadi karena, sikap eksklusivisme agama. Salah satu cara yang digunakan digunakan menyebarkan agama damai sesuai ajaran agama. Eksklusivisme agama harus dijauhkan dari penganut agama yang dapat menghancurkan hubungan antar agama.

Sikap humanism menjadi bagian dari budaya perilaku masyarakat beragama yang mengajarkan perdamaian diantara umat. Karena itu, budaya saling membantu dan bergotong royongatau solidaritas umat menjadi gaya hidup umat beragama.

Agama tidak hanya sekedar ajaran melaksanakan ritual ibadah tetapi, bagaimana mengimplementasikan ajaran agama dalam bentuk tindakan atau perilaku yang santun dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Agama damai menjadi tujuan dan impian setiap umat beragama yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Agama tetaplah agama tetapi, manusia sebagai penganut ajaran agama yang memiliki potensi utama untuk menjadi penganut yang bijaksana atau sebaliknya. Ajaran cinta damai tidak dapat memberikan pengaruh bagi penganut

agama jika, manusia itu sendiri yang tidak berusaha memahami ajaran tersebut dengan benar.

Praktikkan atau lakukan dengan cara-cara humanis niscaya, kedamaian menyelimuti kehidupan manusia. Berempati dan simpati kepada yang lain, selalu peduli sosial dapat merekatkan hubungan antar manusia. Agama apapun bukan kendala untuk menjalin kepedulian sosial diantara umat.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
1. Annisa Firdaus; Peran Badan Sosial Lintas Agama untuk Kerukunan Indonesia.....	1
2. Arif Zubaidi, Strategi Dakwah Ukhsafi Copler Comunitty Sebagai Wadah Anak-Anak Muda .....	2
3. Aurellia Saputri; Peranan Kementerian Agama dalam Menciptakan Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama .....	4
4. Dewi Anisatur Rahmah; MUI Bidang Kerukunan Antarumat Beragama (KAUB): Merangkul Umat dengan Dialog Antaragama Sebagai Solusi.....	5
5. Dita Nurwanti; Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama .....	7
6. Eva Efita Maulidah, Organisasi Keagamaan dalam menerapkan Sembilan Nilai Kemanusiaan Gus Dur dalam Dialog Antar agama.....	9
7. Fajar Ali Kurniawan; Urgensi Standar Islam Aswaja An-Nahdiyah Untuk Perdamaian Indonesia dan Dunia .....	10
8. Fitri Fadiyah Rahma; Nahdlatul Ulama, Organisasi Keislaman Moderat Pemersatu Umat.....	12
9. Haffsah Arinda Agty Putrianada; Tri Kerukunan, Konsep KEMENAG dalam Menciptakan Kedamaian Antar Umat Beragama .....	13
10. Hamdiyah Syukriyatu Lillah; Perdamaian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.....	14
11. Hiya Ida Laminas Sholihah; Pentingnya peran seorang pemimpin didalam organisasi GP ansor untuk melestarikan kerukunan kepada setiap anggotanya. .	18
12. Ahmad Alwan Hanafi; Fungsi organisasi Pagar Nusa untuk membantu masyarakat dan berkontribusi untuk masyarakat .....	19

13. Amelia Firda Isvani; Peranan Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Masyarakat.....	20
14. Dita Afiyatul Istiqomah; FKUB Sebagai Forum Generasi Perdamaian Antar Agama.....	21
15. Elda Alfiana Putri; Eksistensi Dan Peranan Organisasi Kerja Sama Islam ..	22
16. Erma Febrianti Putri; YIPC, Sarana Menumbuhkan Benih-Benih Perdamaian Umat Beragama .....	24
17. Fannana Nafi`ah; Toleransi Keberagamaan Pemuda Lintas Iman Terhadap Masyarakat Tradisional.....	25
18. Husnun Mufidah; Kementerian Agama Sebagai Aspirasi Masyarakat Beragama .....	26
19. Agil Setia Asih; Implementasi Nilai Toleransi dalam Banser.....	28
20. Annisa Dwi Nurul Laili; Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya Dalam Organisasi Islam Dan Pemerintah.....	29
21. Dedik Setiawan; Penguatan Toleransi Kaum Muda antar Lintas Iman dalam Komunitas Roemah Bhinneka .....	30
22. Deva Viranika Salsabila; Organisasi Islam Berpaham Radikalisme Dalam Mengubah Ideologi Pancasila Menjadi Ideologi Khilafah .....	31
23. Devi Rizkiya; Peran Organisasi Nu Dan Muhammadiyah Dalam Menjaga Kerukunan Antar Agama.....	33
24. Dyta Ayu Seftiana Devi; Nahdlatul Ulama: Agama Dan Keutuhan NKRI..	35
25. Fakhri Wahyu Romadhan; Ormas Islam Membantu Jaga Keamanan Umat Nasrani Melakukan Kebaktian .....	36
26. Firma AuFi Nur Safitri; Penerapan Nilai Kemanusiaan Sejak Usia Dini Untuk Terciptanya Perdamaian Bernegara dan Beragama di Masa Depan .....	37
27. Fitri Azizah; Penerapan Sikap Peduli dengan Himbauan LPOK.....	39
28. Haqiqi Firman Syah; Nahdlatul Ulama Dan Banom NU Sebagai Benteng Radikalisme di Indonesia .....	40

29.	Helfiana Miftakhul Alimah; Membawa Masyarakat Dalam Pemahaman Moderat Dengan Konsep Moderasi Beragama Kemenag RI.....	42
30.	Khabiburrochman; Pentingnya FKUB Dalam Toleransi Masyarakat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Antar Agama.....	43
31.	Mega Sova Safitri; Peran Organisasi Massa Perempuan Dalam Pembangunan Perdamaian.....	44

## ***1. Annisa Firdaus; Peran Badan Sosial Lintas Agama untuk Kerukunan Indonesia***

Kerukunan yang terjadi pada masyarakat Indonesia tidak bisa datang dan tercipta dengan sendirinya tanpa ada usaha dan kerja keras bersama untuk menciptakan, menjaga dan memelihara kerukunan. Tentunya segala usaha untuk menumbuhkan kembangkan dan memelihara kerukunan antar umat beragama atas dasar kesadaran kolektif akan eksistensi dan realitas Indonesia sebagai sebuah bangsa yang religius dan plural dari segi agama. Kesadaran ini akan menjadikan kerukunan hidup umat beragama sebagai hal yang penting dan strategis untuk dijadikan tanggung jawab bersama.

Dengan memperhatikan kondisi yang saat ini, dialog keagamaan sangatlah penting sebagai usaha untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama sebagai hal yang penting dan strategis untuk dijadikan tanggung jawab bersama. Dengan berdirinya badan sosial lintas agama (Basolia) ini tidak lepas dari kondisi sosial keagamaan yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya konflik yang pernah terjadi seperti rezim orde baru pada pertengahan tahun 1998, dan seiringnya berjalan waktu tentang konflik yang terjadi, badan inilah akhirnya dibentuk.

Badan sosial lintas agama ini memiliki motto "berbakti dan melayani" dengan visi mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun golongan. Misi badan sosial ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap sesama, membangun silaturahmi antar umat beragama, mengembangkan keberagaman sosial dan budaya dan menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu tujuan dari Basolia ini adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai pondasi masyarakat dan bernegara menuju Indonesia yang berkeadilan sosial.

Peran badan sosial lintas agama ini antara lain. Pertama menjadi wadah untuk menginisiasi dan mengimplementasi program-program sosial kemanusiaan di lapisan masyarakat. Kedua sebagai wadah komunikasi dan koordinasi umat beragama dalam peran serta menciptakan kedamaian untuk



kepentingan bersama. Sebagai bentuk kegiatannya, Basolia sendiri mengadakan pengobatan gratis , penanaman pohon, penyebaran bibit ikan. Kehadiran Basolia membawa warna baru dan perubahan positif dalam kehidupan antar umat beragama. Dengan adanya Basolia ini sangat penting dalam dialog antaragama sebagai fondasi bagi kerukunan dan kedamaian yang dapat mendorong munculnya komunitas dan organisasi yang menggagas dan mempraktikkan dialog antaragama. Masyarakat sipil menjadi pelaku dalam dialog antar agama sebagai respons kritis terhadap upaya yang dilakukan pemerintah selama ini dalam membangun toleransi dan kedamaian yang sering kali mengalami kegagalan.

## ***2. Arif Zubaidi, Strategi Dakwah Ukhsafi Cople Community Sebagai Wadah Anak-Anak Muda***

Cople Community sebuah komunitas anak-anak muda dengan background yang bermacam-macam, bisa juga dikatakan bejat (suka minum-minuman keras). Cople Community berusaha mengajak dan menarik kaum Muda untuk ikut dan berperan serta dalam kegiatan spiritual Religius yang diagendakan oleh komunitas ini. Alm. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi r.a. adalah penggagas komunitas ini, dengan ketelatenan dan kesabaran, beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka dengan cara yang halus dan lembut. Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Sebelum menjadi jamaah AL-KHIDMAH, dulu namanya adalah jamaah Rock N Roll. Lalu lambat laun dirubah menjadi jamaah orong-orong. Alasannya orong-orong adalah jenis binatang yang pada waktu itu gelap, dia langsung mencari cahaya kebenaran meninggalkan kemaksiatan. Lalu mengubah menjadi *Cople Community*.

Sekarang diubah menjadi AL-KHIDMAH yang artinya pelayan, Khidmah atau menjadi pelayan Allah, Kepada umat, kepada guru-guru, kedua orang tua dan sesepuh yang telah mendahului kita Gus Ainul Yaqin atau biasa disebut dengan Gus Nico adalah putra bungsu alm. KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi r.a. Beliau adalah yang menghidupkan kembali Cople Community. Awalnya komunitas ini hanya terdiri dari beberapa anak muda yang berkhidmah kepada

gus Nico dan ditugasi mengurus binatang piaraannya yang menjadi hobinya. Komunitas ini dideklarasikan kembali pada tanggal 23 Mei 2009. Gus Nico ingin melengkapi gerakan al-Khidmah dengan memfokuskan wilayah dakwahnya pada anak-anak muda atau anak jalanan yang notabenehnya kurang sadar terhadap pentingnya beragama. tipe golongan ini bisa dimasukkan dalam kaum abangan.

Metode dan strategi dakwah Gus Nico mirip-mirip dengan yang pernah dilakukan oleh alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. (ayahnya). Beliau memulai strategi dakwahnya mendekati dan bergaul bersama mereka (anak-anak muda yang notabenehnya bejat, kurang sadar terhadap pentingnya agama, lebih menuruti nafsunya, yang berakhir dengan kesengsaraan) dengan cara yang halus dan lembut. Awalnya ikut nimbrung ngopi, kemudian mengajak mereka ngebend, beliau juga mengikuti aktivitas yang mereka sukai seperti minum-minuman keras, ngobat, treck-trekan di malam hari, bonek, namun beliau juga menyelipi spiritual religious dengan bahasa guyonan, mengajak mereka berdzikir, apabila waktunya sholat beliau juga mengajak mereka sholat.

Secara perlahan dan lama kelamaan mereka semua banyak yang bertaubat dan ikut beliau. Memang hal seperti itu tidak mudah butuh kesabaran dan komitmen yang kuat. Ada juga yang langsung ikut ada juga yang tidak, agar yang lainnya juga ikut, Gus Nico setelah melakukan sholat kegiatan ibadah yang lain, beliau ikut terjun ke dunia mereka lagi, beliau juga ngebosi mereka seperti makan, minum-minuman keras, rokok, obat. walaupun begitu tetap ada nilai signifikansinya melihat pada masa sekarang anak binaan alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a. rata-rata sudah beranjak ke usia tua sehingga tidak mungkin lagi bisa bergaul dengan komunitas anak-anak muda. Di sinilah peran Copley Community sebagai subbagian gerakan al-Khidmah.

Agenda kegiatan yang digagas oleh Copley Community secara kuantitas ada tiga tipologi skala kecil, sedang dan besar. Kegiatan tersebut mereka terapkan secara periodik dan terus menerus, juga terkadang disisipi dengan kegiatan yang menjadi kesenangan kaum muda, untuk menjaga agar anggota Copley Community tidak merasa bosan dan jenuh. Dengan pola dakwahnya yang khas, komunitas ini berhasil memberikan warna Religius dikalangan kaum muda.

Kaum muda yang awalnya hanya mengisi hidupnya dengan berfoya-foya, nongkrong, minum-minuman keras bahkan terkadang membuat resah masyarakat lambat laun terwanai dengan perilaku agamis, sebagaimana pengamatan penulis, di antara mereka mulai mengenal dengan kewajibannya sholat, puasa, mereka mulai mau mendatangi majlis-majlis zikir dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Religius lainnya.

### ***3. Aurellia Saputri; Peranan Kementerian Agama dalam Menciptakan Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama***

Kementerian Agama merupakan sebuah Instansi Pemerintah yang memiliki peran untuk memberikan pelayanan, perlindungan, pembinaan kerukunan antar umat beragama serta meningkatkan pemahaman mengenai pengalaman keagamaan dalam kehidupan beragama kepada seluruh umat beragama. Rukun bisa diartikan hidup damai, menjaga perdamaian menjadi kewajiban bagi kita semua. Kerukunan umat beragama diartikan sebagai keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling menghormati, menghargai pemahaman dalam pengamalan agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keragaman suku, budaya, bahasa, Agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Meskipun Agama yang diresmikan oleh Pemerintah ada enam namun selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Tidak hanya di antara agama terdapat Keragaman, di setiap agama pun eksis beragam agama dan sekte. Selain agama, masyarakat Indonesia juga terdiri dari ratusan suku bangsa dengan bahasa dan dialek yang berbeda-beda.

Namun sampai detik ini masih banyak yang berkelahi, mengadu domba, bahkan menjatuhkan satu sama lain hanya karena perbedaan ras, suku, budaya dan yang terutama Agama. Menurut saya hal tersebut sangat disayangkan karena semboyan negara kita itu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti Berbeda-beda tetap satu jua, kan sudah jelas tetapi kenapa masih ada orang-orang yang membedakan

mempermasalahkan ras, suku, budaya bahkan agama. Seharusnya kita sebagai umat beragama dengan adanya sebuah perbedaan membuat kita saling menghargai menghormati, mengerti serta memahami adanya perbedaan-perbedaan itu demi terwujudnya kerukunan antar sesama. Kita harus bangga karena banyak sekali keragaman yang ada di Indonesia ini. Cara pandang dan sikap toleransi dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti di Indonesia. Karena dengan cara seperti itu keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud.

Oleh sebab itu Kerukunan jadi modal bawah untuk pembangunan Indonesia, hingga memelihara kerukunan jadi upaya kita bersama umat beragama serta pemerintah. pemeliharaan yang digunakan menampilkan keaktifan warga (umat beragama) buat mempertahankannya, suatu yang sudah terdapat ialah kerukunan. Sebab bila perihal itu terganggu serta apalagi menimbulkan konflik kekerasan hingga yang hendak sirna serta rugi merupakan kita seluruh selaku bangsa.

#### ***4. Dewi Anisatur Rahmah; MUI Bidang Kerukunan Antarumat Beragama (KAUB): Merangkul Umat dengan Dialog Antaragama Sebagai Solusi***

Majelis Ulama Indonesia atau MUI adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mewadahi para ulama, zuama, dan cendekiawan Islam untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. MUI membantu pemerintah dalam melakukan hal-hal yang menyangkut kemaslahatan umat Islam, seperti mengeluarkan fatwa tentang halal haramnya makanan, menentukan kebenaran sebuah aliran dalam agama Islam, dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seorang muslim dengan lingkungannya. Sebagai suatu lembaga keagamaan yang besar, MUI memiliki struktur kepengurusan yang rapi dan terorganisir yang terbagi dalam divisi yang memegang satu bidang.

Di dalam MUI terdapat Bidang Kerukunan Antarumat Beragama (KAUB) yang diketuai oleh Buya Yusnar Yusuf. Sebagai ketua KAUB, Beliau berpendapat bahwa saat ini kondisi kerukunan umat beragama di Indonesia tidak ada

masalah. Masing-masing umat beragama menjalankan ibadah dan ritualnya sendiri tanpa adanya kekerasan agama. Namun, tidak jarang kita mendapatkan kabar tentang adanya kerusuhan, penyerangan atau pengusuran tempat Ibadah yang membuat kita merasa bahwa kerukunan umat beragama saat ini sedang tidak baik-baik saja. Buya Yusuf memaparkan bahwa adanya konflik atau insiden antarumat beragama itu karena tidak mengedepankan dialog antaragama. Dan dialog juga harus digerakkan oleh pemerintah daerah karena menjaga kerukunan umat adalah salah satu tugas pemerintah dan lembaga. Jadi antara kota, provinsi dan lembaga tertinggi seperti MUI, semuanya berusaha mewujudkan kerukunan umat dengan menjadikan diskusi sebagai jalan keluar terbaik. Jika forum diskusi dijadikan prioritas dan solusi, maka kemungkinan besar tidak terjadi pertikaian.

Misalnya saja kejadian pengusuran Masjid Ahmadiyah di daerah Sintang. Dalam kasus tersebut diskusi rencana pembangunan masjid memang sudah didiskusikan dan telah mengantongi izin dari FKUB. Namun setelah masjid dibangun, terjadilah kerusakan yang diduga akibat adanya pengingkaran kesepakatan. Seharusnya dialog yang telah disepakati harus dipatuhi oleh semua pihak. Forum dialog harus dilakukan agar terjadi kelegaan dalam proses pembangunan masjid oleh pihak terkait dan masyarakat. Selanjutnya, jika nantinya tetap ada pertikaian atau pengerusakan, maka masalah itu akan ditangani oleh pihak kepolisian. Karena, tindakan tersebut merupakan pelanggaran hukum dan bukan tanggung jawab MUI lagi. Disini MUI sebagai lembaga yang mengayomi umat Islam tentu ikut bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan umat. Karena keharmonisan umat beragama merupakan suatu kemaslahatan yang harus ditangani oleh para ahli dalam lembaga resmi. Namun, menjaga kerukunan itu bukan tugas satu pihak dua pihak saja, melainkan semua orang harus bersinergi mewujudkannya. Mengacu pada Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan Nomor 9 Tahun 2006, Disana tertulis bahwa kerukunan Umat beragama di Provinsi adalah salah satu tugas Gubernur yang dibantu oleh kepala kantor wilayah departemen agama provinsi. Sedangkan untuk tingkat kota merupakan

tanggung jawab Walikota kepala kantor wilayah departemen agama kabupaten/kota.

Pada intinya, adanya lembaga MUI dan bidang KAUB adalah membantu menjaga kerukunan umat beragama. Adapun usaha untuk membentuk perdamaian itu adalah melalui dialog umat beragama. Dengan demikian diharapkan pertikaian dan konflik agama dapat dihindarkan karena karakter Bangsa Indonesia adalah karakter bangsa Indonesia adalah toleran, harmonis, sabar, dan hidup dalam kebersamaan.

### ***5. Dita Nurwanti; Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama***

Istilah humanisme secara umum dipahami sebagai suatu ajaran yang tidak menggantungkan diri pada doktrin-doktrin yang tidak memberikan kebebasan kepada individu. Doktrin-doktrin yang sifatnya otoritatif yang bertentangan dengan prinsip dasar humanisme, yang dengan senantiasa memberikan kebebasan kepada setiap individu dalam menentukan pilihan hidup, baik dalam beragama, berpendapat maupun dalam menuntut haknya, namun nilai-nilai dasar kemanusiaan dan hak-hak orang lain tetap diperhatikan. Di agama islam humanism sendiri dipahami sebagai suatu konsep dasar kemanusiaan yang tidak berdiri dalam posisi bebas. Hal ini mengandung pengertian bahwa makna atau penjabaran arti memanusiakan manusia itu harus selalu terkait secara teologis.

Perlu diketahui secara garis besar menurut Mario Bunge humanisme terbagi kedalam dua bentuk yakni humanisme sekuler dan humanisme religius. Humanisme sekuler memandang masyarakat berdasarkan rasionalitas, sedangkan humanisme religius memandang masyarakat berdasarkan pada nilai-nilai moral sebagaimana yang terdapat dalam agama. Humanisme sekuler bersifat antroposentris yang berpandangan bahwa manusia mampu mengatur dan menyelesaikan permasalahan atas dasar rasionalitas. Prinsip humanisme ini berupaya mengurangi dan mendangkalkan pandangan yang sifatnya religius. Humanisme sekuler ini memiliki prinsip untuk memisahkan agama dari

kehidupan sosial, serta menghilangkan nilai-nilai yang bersifat supranatural dan transenden (Bunge, 2000). Sebaliknya, humanisme religius yang sifatnya teosentris, memiliki prinsip bahwa agama dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan melihat individu serta masyarakat berdasarkan pada nilai-nilai moral sebagaimana yang lazim terdapat pada agama.

Dengan masih maraknya kasus konflik dan diskriminasi yang dilakukan oleh salah satu pihak justru menjadi pertanyaan dimanakah peran dialog yang selama ini berfungsi sebagai sarana untuk penyelesaian permasalahan kasus-kasus konflik dan intoleransi antar agama. Ibnu Mujib mengungkapkan saat ini program-program dialog antar agama tengah dalam situasi stagnasi, hal ini disebabkan bahwa program-program dialog yang selama ini dilakukan masih tidak adanya pondasi yang kuat dalam proses dialog baik pondasi yang bersifat antropologis maupun kultural teologis (Mujib, 2010). Salah satu indikasi yang menjadikan timbulnya perspektif bahwa selama ini dialog agama dianggap stagnan atau yang lebih ekstrim lagi dinilai gagal, alasannya adalah masih banyaknya berbagai peristiwa-peristiwa ketegangan antar umat beragama.

Dengan banyaknya peristiwa-peristiwa ketegangan antar kelompok agama, ajaran seperti itu masih dominan dan lebih subur perkembangan pada saat sekarang. Padahal di setiap agama juga diajarkan bahwa setiap orang harus dihormati, dicintai, tidak ada paksaan dalam agama, dan dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja, ajaran tentang cinta kasih, persamaan dan kemanusiaan bahkan kebaikan ini dianggap inti ajaran setiap agama (Daya, 2010). Ajaran yang seperti inilah yang sulit diimplementasikan dalam kehidupan keberagamaan sehari-hari dan cenderung dilupakan oleh para pengikutnya.

Nilai-nilai yang ada di dialog antar agama adalah nilai ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesetaraan, dan kearifan lokal. Kesembilan nilai tersebut dinilai sangat dinamis karena dapat diterapkan oleh siapa saja dan dalam konteks kapan saja. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, buktinya bisa dilihat dari para anggota komunitas Gusdurian (komunitas Gus Dur). Bahwa anggotanya terdiri dari berbagai macam latar belakang identitas yang berbeda tidak hanya satu golongan saja. Kesembilan

nilai tersebut dapat dijadikan prinsip bagi kelompok-kelompok yang terjun dalam pelaksanaan dialog antar agama. Bertujuan untuk menghilangkan sekat-sekat dari masing-masing umat beragama karena perbedaan yang teologis. Dalam berdialog umat agama hanya fokus untuk memperjuangkan ke Sembilan nilai tersebut.

#### ***6. Eva Efita Maulidah, Organisasi Keagamaan dalam menerapkan Sembilan Nilai Kemanusiaan Gus Dur dalam Dialog Antar agama***

Sembilan nilai ini telah dirumuskan oleh komunitas Gusdurian, sembilan ini merupakan asli pemikiran Gus Dur sendiri. Gusdurian ini juga merupakan sebuah komunitas yang memiliki tujuan untuk meneruskan pemikiran-pemikiran Gus Dur. Jadi setiap pemikiran-pemikiran Gus Dur, Gusdurian-lah yang kemudian merumuskan dan menjaganya. pengagum Gus Dur bukan hanya dari kalangan muslim saja ada juga dari non muslim, dari sini dapat disimpulkan bahwa sembilan nilai tersebut dapat menyatukan semua umat dalam satu wadah. Kesembilan nilai ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah prinsip bagi kelompok-kelompok yang terjun dalam pelaksanaan dialog antar agama. Tujuan dari prinsip tersebut adalah menghindari konflik-konflik dari masing-masing umat beragama karena perbedaan-perbedaan teologis. Organisasi Keagamaan harus paham tentang sembilan nilai kemanusiaan yang telah diajarkan oleh Gus Dur karena bisa membawa kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan. Berikut sembilan Nilai Kemanusiaan Gus Dur

*Pertama*, Ketahui dan pengakuan manusia bahwa tidak ada yang lebih penting dari posisi Tuhan. Prinsip ini menjadi acuan tidak ada yang bisa menentukan baik dan buruk, benar atau salah, karena hal tersebut merupakan progresif Tuhan. Organisasi keagamaan harus selalu ingat kepada Allah, tidak boleh menyalakan orang lain. *Kedua*, Kemanusiaan mewujudkan kemanusiaan merupakan sebuah tindakan penghormatan dan penghargaan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dipercaya untuk memelihara dan memakmurkan bumi. Oleh karena itu dalam organisasi Keberagamaan kita harus mengutamakan kepentingan bersama, harus saling menghargai, dan



menghormati. Tidak saling merendahkan dan harus selalu saling membantu dalam mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut.

*Ketiga*, Keadilan merupakan sebuah keseimbangan untuk mengangkat derajat serta martabat manusia. organisasi keagamaan harus memiliki sifat adil karena keadilan dalam masyarakat tidak akan terwujud tanpa adanya keseimbangan. Gus Dur telah menjelaskan bahwa keadilan harus terus diperjuangkan karena keadilan tidak akan datang dengan sendirinya. *Keempat*, Kesetaraan dalam organisasi keagamaan harus menerapkan kesetaraan tidak boleh terjadi diskriminasi dalam individu. *Kelima*, pembebasan setiap kelompok dalam organisasi bebas untuk melaksanakan peribadatan atau ritual kepercayaan mereka masing-masing.

*Keenam*, Persaudaran dalam organisasi keagamaan harus dijunjung tinggi bahkan kepada mereka yang berbeda keyakinan dan pemikiran. Rasa persaudaraan inilah yang menjadikan keutuhan dalam sebuah organisasi. *Ketujuh*, Kesantunan organisasi harus memiliki keberanian dalam memperjuangkan dan menegakkan nilai-nilai yang ingin diraih dalam mewujudkan visi-misi dari organisasi tersebut. *Kedelapan dan Sembilan*, Kearifan Lokal adalah nilai-nilai budaya yang telah mendarah daging dan sudah melekat pada diri manusia dalam hal ini bisa menjaga keikhlasan dan dirawat oleh kesadaran.

### ***7. Fajar Ali Kurniawan; Urgensi Standar Islam Aswaja An-Nahdhiyah Untuk Perdamain Indonesia dan Dunia***

Indonesia yang menganut Semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan menjadikan Pancasila sebagai ideologi serta dasar negara, yang menghadirkan perdamaian serta keramahan. Hal tersebut sesuai dengan sila ke-3 yang ada di Pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Islam merupakan agama yang mayoritas dan Islam menjadi agama yang banyak dianut oleh penduduknya. Tetapi Indonesia tetap negara demokrasi yang menjunjung tinggi keberagaman. Ada banyak sekali masjid yang berdiri di setiap sudut di Indonesia, tetapi juga ada banyak gereja, pura, vihara, maupun tempat ibadah maupun pemeluk agama yang lain. Justru dengan berbeda-beda agama lain menjadi lebih bertoleransi.

Dengan memegang prinsip bermasyarakat dan bernegara, Nahdlatul Ulama hadir sebagai sebuah organisasi besar yang santun serta ramah terhadap siapapun, Nahdlatul Ulama juga merangkul mereka yang dianggap minoritas, dan merangkul mereka yang merasa dalam tindak diskriminatif. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang berupaya melembagakan wawasan keagamaan yang dianut sebelumnya, yaitu paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dan dengan menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman serta ijma' dan Qiyas sebagai rujukan dalam menentukan suatu kebijakan serta hukum yang disesuaikan dengan kultur maupun relevansi zaman.

Berdirinya Nahdlatul Ulama sendiri bermula terdapat keinginan para ulama untuk mengawal pada terjaganya para ulama untuk mengawal terjaganya islam Nusantara. Sedangkan islam nusantara sendiri merupakan bagian dari ciri khas islam di Indonesia yang selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi, moderat, yang bertolak belakang dengan islam arab. Sebagaimana yang disampaikan KH. Said Aqil Siraj selaku ketua PBNU. Kepada BBC indonesia sewaktu pembukaan Munas Ulama pada 2015 silam, bahwa islam Nusantara ini didakwahkan dengan merangkul, melestarikan, serta menghormati budaya, selagi tidak bertentangan syariat. Bukan malah menindasnya.

Berkembangnya dari gerakan radikalisme yang cenderung keras dan liberalisme yang lebih kepada kebebasan atau pemikiran yang menganggap semuanya boleh, yaitu gerakan-gerakan berbahaya yang sama untuk patut diatasi dengan baik. Karena itu NU hadir di tengah masyarakat memberikan solusi untuk mengatasi isu-isu tentang radikalisme dan liberalisme yang semakin liar dengan mengusung prinsip-prinsip jalan tengah yang selama ini dipegang erat, yaitu Tawasuth (Moderat), I'tidal (Adil), Tasamuh (Toleran), Tawazun (Seimbang) serta Amarv Ma'ruf Nahi Munkar. Salah satunya yaitu Tasamuh adalah sikap menghargai perbedaan serta menghormati orang lain yang berpandangan hidup dengan berbeda. Sikap tasamuh adalah toleransi ini dapat ditunjukkan dalam menyikapi perbedaan pandangan, baik dalam hal masyarakat, kebudayaan, maupun keagamaan, dan terutama yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah.

## **8. Fitri Fadiyah Rahma; Nahdlatul Ulama, Organisasi Keislaman Moderat Pemersatu Umat**

NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang jelas berada di garis moderasi dan tetap menjaga NKRI. Tetapi masih banyak di dalam NU ulama yang memiliki pandangan berbeda-beda terkait dengan pluralisme agama. Beragamnya pandangan di dalam tubuh NU ini seringkali membingungkan bagi orang diluar NU. Namun, yang penting adalah bahwa apapun sikap atau bentuk keputusan tindakan tetap berpegang teguh dasar-dasar yang dipakai NU. Bagi sebagian ulama NU, pluralisme tetap harus ada batasan sesuai keyakinan NU. Misalnya, ulama-ulama NU tidak mungkin mengakui kelompok-kelompok atau aliran keagamaan yang dianggap bertentangan dengan akidah Islam, contohnya Ahmadiyah.

Bisa jadi sikap memusuhi ini karena belum memahami Ahmadiyah sepenuhnya. Selama masih memegang al-Qur'an dan al-Hadits, menurut saya masih dalam batasan normal sebagai umat Islam. NU sejak dulu selalu menegaskan dirinya sebagai organisasi keislaman yang moderat. Hingga saat ini, sikap moderat ini masih dipegang teguh oleh pengurus NU dan jamaah nahdliyyin secara umum. Jika saat ini terasa NU merespons agak berlebihan kepada organisasi keagamaan lain, hal ini bisa saja disebabkan karena organisasi keagamaan lain dianggap ingin merusak atau memecah belah NKRI, seperti Wahabi, FPI dan HTI.

Sikap NU berubah karena tantangan NU dan bangsa Indonesia juga semakin kompleks. Kalau dulu, HTI dan Wahabi tidak begitu berani dengan NU atau terang-terangan ingin mengubah Pancasila, tapi saat ini mereka semakin berani. Ketika NU mengambil sikap tegas, bukan berarti NU tidak lagi mengedepankan dialog untuk menyelesaikan perpecahan-perpecahan tersebut. Fenomena ini memang sering tidak dipahami oleh masyarakat atau jamaah NU di kalangan bawah. NU sejak awal mendukung penuh kesatuan dan persatuan

bangsa Indonesia. Itu menunjukkan sikap tegas NU yang mengakui adanya perbedaan suku, keyakinan, agama dan lain sebagainya.

NU selalu berusaha menempatkan dirinya di tengah sebagai penyeimbang dan perawat keberagaman. Setidaknya, secara normatif, itulah posisi NU. Dia tidak boleh memihak apalagi ikut-ikutan dalam politik seperti yang dilakukan oleh para politisi. Sekalipun demikian, harus juga diakui bahwa saat ini banyak kepentingan luar yang menunggangi NU. Karena itu, sangat disayangkan jika ada orang yang menggunakan nama NU sebagai kepentingan politik, atau dengan kata lain NU dijadikan alasan untuk melakukan praktik populisme dan berpaling dari nilai-nilai moderat. Tapi sebagaimana yang dicita-citakan pendirinya, NU adalah rumah bersama. NU harus tetap merawat penganutnya hingga merasa aman di dalamnya. Jika ada yang mengatakan bahwa NU sekarang suka mendiskriminasi kelompok minoritas agama, pandangan itu perlu dikaji lagi lebih dalam.

### ***9. Haffsah Arinda Agty Putrianada; Tri Kerukunan, Konsep KEMENAG dalam Menciptakan Kedamaian Antar Umat Beragama***

Tri Kerukunan umat beragama merupakan konsep yang sudah di gunakan kemenag dari tahun 2017 untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai. Karena jika kita lihat Indonesia merupakan negara majemuk, ada berbagai suku, agama dan budaya. tidak menutup kemungkinan masyarakatnya akan saling bentrok, dan terjadi diskriminasi di setiap daerah. Apalagi jika ada oknum yang menginginkan kekacauan di masyarakat tentu hal itu tidak diinginkan oleh setiap orang. Walaupun memang kebijakan pemerintah dalam meminimalisir hal ini sudah dilakukan seperti pendirian rumah ibadah, bantuan keagamaan dari luar negeri hal itu saja tidak cukup untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Karena, yang dibutuhkan saat ini adalah kedamaian, maka dari itu Kemenag memberikan solusi yaitu, konsep kedamaian antar agama yaitu Tri Kerukunan. Tujuan dari Tri Kerukunan agar masyarakat Indonesia juga

menghargai adanya kebersamaan, hidup berdampingan sekalipun banyak sekali perbedaan. Dengan adanya konsep ini masyarakat tidak lagi ada pengekangan hak asasi manusia dalam menjalankan semua ajaran agama yang diyakini. Konsep Tri Kerukunan sudah jelas yakni terdiri dari 3 yaitu: *Pertama*, Kerukunan Intern Umat Beragama, dalam hal ini perbedaan pandangan dalam satu agama tentu akan melahirkan konflik yang berkepanjangan, yang paling menonjol di Indonesia sendiri adalah disparitas ormas keagamaan.

Dengan konsep pertama ini menggunakan ukhuwah islamiyah yang merupakan suatu jembatan agar tidak terjadi ketegangan intern umat untuk berkonflik. dan tentu mengupayakan agar tidak saling klaim kebenaran, tentu dalam intern umat beragama harus menghindari permusuhan akibat gesekan dari dispartis ormas keagamaan. *Kedua*, Kerukunan Antar Umat Beragama, yaitu kehidupan beragama yang tentram antar masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan tentunya. menghindari sikap saling curiga, dan menghormati agama masing-masing. *Ketiga*, Kerukunan antar Umat Beragama dan Pemerintah, pemerintah tentu ikut andil dalam menciptakan suasana tentram, seperti kerukunan antar umat beragama.

Para pemuka agama tentu bisa bersinergis dengan pemerintah. Bekerjasama untuk menciptakan stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan ini kita juga bisa mengamalkan ajaran agama tapi jangan sampai mengabaikan aturan pemerintah yang berlaku di dalamnya. Jadi ketiga hal tersebut merupakan konsep kerukunan antar umat beragama yang diberikan oleh kemenag, Tri Kerukunan umat beragama ini diharapkan menjadi solusi agar kehidupan umat beragama yang damai penuh kebersamaan, toleransi, saling menghargai dalam perbedaan terus tercipta di Indonesia ini.

### ***10. Hamdiah Syukriyatu Lillah; Perdamaian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kerukunan Umat Beragama di Indonesia***

Konflik bernuansa agama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini pada dasarnya merupakan problem klasik, namun disisi lain juga merupakan problem modernkontemporer. Bahkan, jika dicermati konflik

bernuansa agama yang terjadi bukan hanya antar agama yang satu dengan yang lainnya. Jauh lebih memprihatinkan konflik bernuansa agama tersebut justru terjadi pada sesama pemeluk agama. Agama merupakan fondasi etika dalam penyelesaian kasus-kasus konflik dan kekerasan, karena pada hakikatnya entitas agama adalah menciptakan perdamaian, bukan menebarkan konflik dan kekerasan. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri kalau salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari faktor penyebab kekerasan adalah legitimasi agama itu sendiri. Di sisi lain satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam hal kekerasan, seringkali didasari terhadap penafsiran dogmadogma utama dalam Islam seperti jihad dan kafir, walaupun sebenarnya, agama bukan satu-satunya aspek yang mendorong kekerasan tersebut.

Kelompok fundamentalisme radikal yang sering menebarkan kekerasan atas nama agama, dalam tradisi agama apapun memiliki karakter umum dan sikap keagamaan yang tekstualis, anti pluralisme, intoleran dan selalu mengukur kebenaran agama dari aspek batas-batas eksoterisme/fiqih oriented. Arkoun menyatakan, Islam akan meraih kejayaannya jika umat Islam membuka diri terhadap keberagaman pemikiran, seperti pada masa awal Islam hingga abad pertengahan. Sikap inklusif atas perbedaan bisa dicapai bila pemahaman agama dilandasi paham kemanusiaan, sehingga umat Islam bisa bergaul dengan siapa pun. Sebagai sebuah keyakinan, agama selalu memiliki misi penyelamatan dan penyejahteraan manusia, bukan kepentingan Tuhan, Dewata, Sang Yang Widhi Wasea atau Brahman. Iman adalah pengalaman murni dari mistis memahami dan menyadari sumber realitas. Kepercayaan iman setiap agama selalu berpasangan prinsip kebijakan, amal saleh, semangat kemanusiaan dan kepedulian atas alam. Sayangnya kualitas iman sering diletakkan sebagai yang eksternal datang dari Tuhan, tidak sebagai kualitas kemanusiaan dan penyatuan dengan sesamanya dan alam tempat hidup. Keagamaan kemudian menjadi sisi lain kealaman, ketuhanan, terasing dan alienatif. Akibatnya kekejaman terhadap manusia, hewan dan alam lingkungan hidup bisa terjadi dan dilakukan oleh mereka yang percaya atas kebenaran

wahyu. Fenomena kebangkitan agama kemudian dikhawatirkan menjadi berlawanan dengan arus perdaban baru.

Seperti yang diketahui bahwasannya setiap agama tentu mempunyai dogma-dogma perdamaian yang seharusnya para penganutnya menerapkan dogma tersebut. Secara jelas dalam QS. 25:19 dinyatakan bahwa Islam datang sebagai agama yang membawa misi perdamaian dan dengan tegas mengharamkan kepada umat manusia melakukan kedzaliman, kapan dan di mana saja. Secara jelas dalam QS. 25:19 dinyatakan bahwa Islam datang sebagai agama yang membawa misi perdamaian dan dengan tegas mengharamkan kepada umat manusia melakukan kedzaliman, kapan dan di mana saja. Yang diharapkan Islam adalah adanya persamaan derajat di antara manusia. Tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan lain, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kaya, miskin, pejabat, pegawai, perbedaan kulit, etnis dan bahasa bukanlah alasan untuk mengistimewakan kelompok atas kelompok lainnya. Bagi Islam yang membedakan derajat seseorang atas yang lainnya hanyalah ketakwaan. Yang paling bertakwa dialah yang paling mulia. Dengan adanya persamaan derajat itu, maka semakin meminimalisir timbulnya benih-benih kebencian dan permusuhan di antara manusia, sehingga semuanya dapat hidup rukun dan damai.

Aspek lain yang Islam sangat tekankan demi terciptanya perdamaian dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat adalah persoalan keadilan. Keadilan harus diterapkan bagi siapa saja walau dengan musuh sekalipun. Karena dengan ditegakkannya keadilan, maka tidak ada seorang pun yang merasa dikecewakan dan didiskriminasikan sehingga dapat meredam rasa permusuhan, dengan demikian konflik tidak akan terjadi. Melihat teks-teks yang ada dalam al-Qur'an di atas, terlihat bahwa wajah Islam adalah agama yang mendambakan rasa damai dan menjadi penebar kedamaian. Dalam ayat-di atas juga nampak universalitas Islam, semisal mengakui adanya pluralitas dan tidak memaksakan kehendak dalam beragama. Ayat-ayat ini memang tidak banyak menyebut kata perdamaian secara eksplisit, toh demikian ayat-ayat ini mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik dan menekankan

adanya keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dimana jika ajaranajaran ini dilakukan dengan baik tentu saja akan berimplikasi pada perdamaian di dunia. Perintah atau anjuran berbuat baik kepada sesama adalah modal awal membangun perdamaian. Perbuatan baik kepada sesama adalah pintu utama dalam mewujudkan perdamaian. Perdamaian tidak akan tercipta dengan kezaliman karena akan selalu muncul perlawanan dari orang yang dizalimi.

Setiap agama tentu memiliki visi dan misi perdamaian. Termasuk Pesan damai bagi umat Kristiani. Di dalam agama kristiani Yesus sebagai tokoh sentral senantiasa mengajarkan umatnya untuk cinta dengan kedamaian. Bahkan Yesus tidak hanya dikenal sebagai juru selamat tetapi juga diberi gelar sebagai seorang Raja damai karena Dia adalah seorang yang anti terhadap kekerasan. Di dalam Bibel telah banyak diceritakan betapa Yesus adalah sang juru damai, bahkan di dalam Bibel dapat dilihat bahawa tidak satupun ayat yang mengindikasikan bahwa Yesus pernah mengajak orang untuk berbuat kerusakan, kekerasan, apalagi peperangan. Konsep damai dapat ditemukan di dalam Bibel. Bahkan tidak sedikit ayat-ayat di dalam Bibel yang memerintahkan untuk berbuat kedamaian di muka bumi ini. Kata kunci yang digunakan di dalam bible ketika berbicara tentang konteks kedamaian diantaranya menggunakan kata: kebebasan, hak, hukum, kedamaian, memaafkan/ mengampuni, kejujuran, keadilan dan kebenaran.

Dari semua uraian di atas, kajian ini semata-mata bukan hanya ingin menunjukkan proses dinamis hubungan antar agama, dalam hal ini adalah antara al-Qur'an dan Bibel. Lebih dari itu, kajian studi perbandingan antara Bibel dan al-Qur'an ini juga ingin menegaskan bahwa, kedua kitab suci dua agama – Islam dan Kristiani – ini menegaskan bahwa konflik bernuansa agama yang terjadi di tengahnya masyarakat ini tidak semestinya terjadi. Karena jika dicermati secara lebih seksama, di dalam kedua kitab suci ini tidak satupun ayat yang mengindikasikan untuk melakukan kekerasan, apalagi peperangan dan pembunuhan. Al-Qur'an dan Bibel adalah merupakan dua kitab suci agama yang berbeda, namun makna yang terkandung di balik teks



kitab suci tersebut tetaplah sama, yaitu mengutamakan terciptanya perdamaian.

Pesan damai inilah yang disampaikan di dalam kitab suci al-Qur'an dan Bibel. Meski teks di dalam al-Qur'an dan Bibel tersebut di atas tidak secara eksplisit menyatakan perintah perdamaian, namun secara tersirat al-Qur'an dan Bibel tersebut mengajak umat Muslim dan Kristen untuk membuat perdamaian. Sepertinya konflik yang bernuansa agama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini perlu untuk ditinjau kembali. Karena ketika kitab suci ini mengedepankan perdamaian, maka jangan-jangan yang perlu diperhatikan adalah tingkah laku pemeluknya. Dalam arti, tidak ada yang salah terhadap teks kitab sucinya, namun yang mungkin bermasalah adalah pemahaman teksnya. Pemahaman terhadap teks kitab suci inilah yang harus ditinjau kembali. Setiap teks perlu untuk "dicurigai", ada kepentingan atau ideologi apa di balik pemahaman teks tersebut. Maka dalam konteks seperti inilah para pembaca produk pemahaman teks dituntut agar dapat kritis membaca dan bahkan dituntut pula untuk mampu membongkar sesuatu yang ada dan tersimpan di balik sebuah teks tersebut. Meskipun perlu dicatat tidak semua ideologi itu buruk. Karena—sebagaimana ungkapan Ali Harb—tidak ada kebenaran yang dapat ditangkap secara universal dan jelas. Kebenaran lahir sepanjang wacana periwayatan, otoritas, asumsi dan segala yang mungkin menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan realitas atau melahirkan beragam objek dan pengaruh.

***11. Hiya Ida Laminas Sholihah; Pentingnya peran seorang pemimpin didalam organisasi GP ansor untuk melestarikan kerukunan kepada setiap anggotanya.***

Sejarah manusia sudah memperlihatkan jika semenjak era dahulu manusia yang hidup berkelompok telah memahami pemimpin yang akan mengetuai mereka. Style seseorang pemimpin dipergunakan oleh seorang pada dikala orang tersebut berupaya pengaruhi sikap orang lain. Seseorang pemimpin hendak memakai style kepemimpinan cocok dengan keahlian dan kepribadiannya. Tiap

pemimpin dalam menggerakkan serta mengarahkan seluruh kemampuan pegawai di lingkungannya mempunyai pola yang berbedabeda antara satu dengan yang yang lain. Perbandingan itu diakibatkan oleh gaya kepemimpinan, norma- norma serta budaya organisasi ditatap sebagai sesuatu kunci kesuksesan pencapaian tujuan organisasi.

Pemimpin merupakan orang yang mengemban tugas serta tanggung jawab buat mengetuai serta dapat pengaruhi orang yang dipimpinya. Dengan jadi seseorang pemimpin berarti wajib siap buat pengayom anggotanya. Maksudnya bukan cuma mengetuai namun pula turut ambil bagian dalam menyejahterakan anggotanya. Keahlian ataupun kecakapan pemimpin ialah tulang punggung disetiap organisasi maka, dari itu peranan pemimpin akan sangat penting untuk setiap lembaga, mereka membuat pergantian, memajukan serta mendorong organisasi buat menggapai hasil semaksimal mungkin dan menjadikan pemuda nahdatul ulama yang nahdiyin.

Mengajarkan kerukunan dengan seluruh anggota di suatu lembaga perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, dengan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama anggota yang intinya tidak lain mengembangkan Ahlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, yang di mana setiap orang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusai adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan didalam organisasi tersebut.

### ***12.Ahmad Alwan Hanafi; Fungsi organisasi Pagar Nusa untuk membantu masyarakat dan berkontribusi untuk masyarakat***

Pagar nusa adalah organisasi yang mengajarkan tentang ilmu pencak silat, organisasi ini juga berada dibawah naungan nahdlatul Ulama. pagar nusa juga berperan penting untuk menciptakan perdamaian di dalam masyarakat. organisasi ini tidak hanya mengajarkan ilmu tentang silat tapi juga mengajarkan pada seseorang untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Organisasi ini menjunjung tinggi ajaran islam sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. di dalam masyarakat pagar nusa berperan membantu masyarakat menjaga keamanan saat ada hajatan atau acara yang lain, tidak hanya itu pagar nusa juga ikut melancarkan acara atau kegiatan yang dibuat masyarakat. Di dalam masyarakat pagar nusa juga berperan membantu masyarakat yang sedang kesulitan dalam menjalani kehidupan, seperti membagikan sembako pada orang yang kurang mampu dan membantu masyarakat gotong royong. Saat hari besar islam, pagar nusa juga membuat suatu kegiatan untuk meramaikan hari besar tersebut seperti maulid nabi, hari santri dan lain-lain. ketika seseorang masuk ke dalam pagar nusa orang tersebut tidak hanya diajarkan tentang silat tapi juga diajarkan tentang cara untuk memperdalam ajaran agama islam untuk memperkuat batin agar tidak diganggu oleh setan

### ***13.Amelia Firda Isvani; Peranan Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Masyarakat***

Dilihat dari keberadaan para remaja masjid yang berada disekitar masjid di suatu masyarakat di desa dengan membentuk organisasi Remaja Masjid dinilai akan dapat membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan beragama di masyarakat. Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif merupakan mereka yang mampu mengemban amanat hati nurani umat untuk menjaga norma-norma yang ada dalam masyarakat dengan melaksanakan ajaran islam dengan baik. Sedangkan representatif merupakan mewakili generasinya sebagai pilar yang menjunjung tinggi ajaran Ilahi.

Dengan dibentuknya remaja masjid yang turut berjuang dalam memberikan tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan religius seperti pengajian rutin, yasinan, sholawat, santunan anak yatim, khataman qur'an. Maka seiring berjalannya waktu masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut untuk meningkatkan keimanannya

kepada Allah. Kegiatan yang dilakukan remaja masjid masuk dalam kategori pendidikan non formal yang mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat Islam.

Dari beberapa kegiatan-kegiatan yang paling efektif dalam membentuk akhlak remaja masjid ada dua kategori yaitu yang pertama kegiatan pengajian atau mengaji jadi para remaja masjid di bekali dengan ilmu-ilmu agama seperti mempelajari kitab akhlakul banin dan akhlaqul banat, ilmu fiqih. Dan yang kedua bersholawat, dengan kegiatan bersholawat ini ada beberapa remaja masjid yang merasa bahwa dengan kegiatan bersholawat ini bisa membentuk akhlak mereka.

Dengan adanya organisasi remaja masjid tersebut merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam interaksi sesama remaja maupun pada pergaulan masyarakat. Dalam organisasi remaja masjid ini pada umumnya memiliki banyak peranan yang dilakukan oleh remaja-remaja yang peduli terhadap situasi serta kondisi masyarakat yang ada di lingkungannya, khususnya tentang masalah keagamaan.

#### **14. Dita Afiyatul Istiqomah; FKUB Sebagai Forum Generasi Perdamaian Antar Agama**

Hubungan antar pemeluk agama tidak selalu harmonis, ada kalanya hubungan ini diwarnai dengan berbagai macam perseteruan dan konflik. Oleh karena itu kerukunan umat beragama merupakan suatu modal yang sangat berharga dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kerukunan umat beragama ini merupakan sesuatu yang bersifat dinamis, sehingga kapan pun dapat berubah sesuai dengan tingkah laku para pendukungnya. Disini perilaku para pemimpin agama dan tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga agar lingkungan dan suasananya tetap berjalan dengan kondusif.

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri nomor 9 tahun 2006 dan nomor 8 tahun 2006 adalah merupakan forum yang dibentuk masyarakat tetapi

difasilitasi oleh negara dan pemerintah guna membangun dan memelihara umat beragama untuk hidup rukun dan sejahtera. FKUB pun merupakan sebuah implementasi dari sila pertama Pancasila. Nilai-nilai dari sila pertama yakni memberikan kebebasan terhadap setiap warga negara untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya, menciptakan rasa saling hormat antar pemeluk agama lain, menciptakan kerukunan antar umat, dan sadar akan kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan itu sama.

FKUB dibentuk masyarakat dengan dorongan pemerintah tidak hanya semata-mata untuk menertibkan administrasi pembangunan tempat ibadah saja, tetapi FKUB itu memegang tugas untuk merawat dan menjaga kerukunan antar pemeluk agama di setiap daerah masing-masing. Setiap umat beragama akan melakukan diskusi dan menyuarakan tiap-tiap aspirasi mengenai kehidupan beragamanya bersama dengan FKUB, karena FKUB berperan penting dalam mendamaikan perselisihan antar pemeluk agama.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, FKUB memiliki peranan dan fungsi yang strategis dan penting untuk membangun setiap daerah di tengah-tengah krisisnya permasalahan agama saat ini. FKUB tidak hanya beranggotakan pemuka agama dari Islam saja, tetapi beranggotakan sari setiap perwakilan pemuka agama yang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketika melakukan diskusi tidak hanya dilihat dari perspektif satu agama saja tetapi dari semua agama, karena ini yang justru akan menghasilkan keputusan yang sesuai dan tepat sasaran.

### **15. Elda Alfiana Putri; Eksistensi Dan Peranan Organisasi Kerja Sama Islam**

Eksistensi Organisasi kerja sama islam tidak lepas dari berbagai peristiwa di timur tengah mengenai umat islam. Konflik yang terjadi antara Israel dan palestina yang berlangsung lama dan tak kunjung selesai merupakan suatu hal yang temali dengan gerakan zionisme yang ingin mendirikan negara yahudi di

palestina dan mereka gencar melakukan pengusiran warga palestina bukan hanya sebuah pengusiran yang dilakukan Israel terhadap palestina melainkan berbagai teror dan siksaan. Dengan berbagai konflik yang terjadi antara Israel dan palestina sampai pada perang yang terjadi dalam merebutkan kota al-Quds pada tahun 1967 dan membuat umat islam di seluruh dunia tersadarkan dan mulai membentuk suatu organisasi.

Eksistensi keanggotaan Indonesia di dalam organisasi sangat unik. Pada tahun-tahun pertama kedudukan Indonesia dalam organisasi menjadi sorotan baik di kalangan organisasi sendiri maupun di dalam negeri. Kepentingan Indonesia di dalam organisasi kerja sama islam yaitu menyangkut masalah politis dimana Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan ikut menggalang solidaritas Islamiyah dan menarik manfaat bagi kepentingan pembangunan Indonesia.

Beberapa alasan Indonesia di dalam organisasi kerja sama islam yang secara objektif Indonesia sangat ingin mendapatkan hasil yang positif bagi kepentingan nasional Indonesia, Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya beragama islam meskipun secara konstitusional tidak merupakan negara islam dari segi jumlah penduduk yang beragama islam terbesar di dunia.

Negara-negara anggota menetapkan prinsip yaitu persamaan mutlak antara negara-negara anggota serta menghormati Hak yang menentukan nasib sendiri dan tidak campur tangan atas urusan dalam negeri negara-negara yang lain. Dan juga menghormati kemerdekaan, kedaulatan, dan integritas wilayah setiap negara. Penyelesaian setiap sengketa yang mungkin timbul melalui cara-cara damai seperti perundingan, mediasi, rekonsiliasi atau arbitrase.

Kepentingan indonesia di dalam organisasi kerja sama islam yang menyangkut masalah politis dimana indonesia sebagai salah satu negara berkembang berpijak pada politik luar negeri yang bebas dan aktif dan sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan ikut menggalang solidaritas islamiyah, juga menarik manfaat bagi kepentingan pembangunan

Indonesia khususnya dalam kerjasama ekonomi dan perdagangan di antara negara-negara anggota organisasi kerja sama Islam.

### ***16. Erma Febrianti Putri; YIPC, Sarana Menumbuhkan Benih-Benih Perdamaian Umat Beragama***

YIPC merupakan singkatan dari Young Interfaith Peacemaker Community. YIPC adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang perdamaian umat beragama. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemudi yang memiliki visi dan misi yang sama untuk menciptakan perdamaian lintas agama, khususnya di Indonesia. Sesuai dengan namanya, peacemaker, organisasi ini berusaha mencetak generasi muda yang berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Organisasi ini berfokus pada dialog antar agama Kristen dan Islam. Walaupun hanya membahas mengenai dua agama tersebut, namun adanya organisasi ini tetap berperan penting untuk menciptakan perdamaian di tengah masyarakat.

Kita ketahui bahwa dalam masyarakat kita banyak sekali terjadi konflik-konflik keagamaan yang dipicu adanya kesalahpahaman dalam memahami sebuah perbedaan. Oknum Kristen dan Islam seakan mendominasi konflik-konflik tersebut. Seperti pengeboman gereja, kasus penistaan agama, penghancuran rumah ibadah, bahkan pembantaian. Paham-paham radikal menjadi musuh besar perdamaian umat beragama. Sikap-sikap fanatik seakan menutup mata memandang kemanusiaan. Padahal kemanusiaan adalah suatu hal yang penting. Bahkan dalam agama pun selalu mengajarkan cinta kasih antar sesama.

Sebagai usaha dalam mencapai tujuannya, YIPC mencoba menghadirkan sebuah pembinaan bagi tunas muda melalui pendidikan damai. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perdamaian menjadi rutinitasnya. Salah satunya adalah Scriptual Reasoning, yakni pembelajaran kitab suci melalui dialog umat Muslim dan Kristiani. Dalam program ini, anggota YIPC melakukan diskusi mengenai konsep ajaran Islam dan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan sensitif pun bebas ditanyakan di ruang diskusi ini dengan santai. Dengan demikian, adanya

dialog ini akan membuka pikiran anak-anak muda, sehingga terhindar dari paham-paham yang merusak perdamaian yang mampu menjadi akar konflik keagamaan.

YIPC hadir bagi para tunas muda yang merupakan tonggak utama masa depan negara. YIPC menjadi sarana yang mampu menyediakan ruang untuk dialog antar agama. Dimulai dari hal-hal ini, benih-benih perdamaian mulai tumbuh yang kemudian dipupuk dan disiram dengan aktivitas-aktivitas perdamaian. Dan dapat dibayangkan apabila masyarakat kita berpikiran terbuka dalam menerima perbedaan, maka akan semakin besar peluang terciptanya perdamaian.

### ***17.Fannana Nafi`ah; Toleransi Keberagaman Pemuda Lintas Iman Terhadap Masyarakat Tradisional***

Konsep Toleransi Pemuda Lintas Iman ini sejalan dengan ideologi agama. Organisasi ini menggunakan nilai-nilai ketauhidan universal, dalam pengertian jalan menuju tuhan itu bermacam-macam, tetapi hanya ada satu tuhan. Organisasi ini mempunyai tujuan untuk menjalin hubungan dengan lebih luas dan hangat, saling memahami dan bahu membahu dalam membangun kedamaian antar masyarakat tradisional. Toleransi, sebagai suatu kebajikan dari kehidupan etis bagi individu-individu, merupakan konsep yang sudah muncul pada masa keemasan filsafat Yunani.

Untuk mewujudkan sikap toleransi masyarakat dan negara harus menerima dan menghormati karakter multicultural manusia. Tanpa toleransi, tidak mungkin ada kedamaian, dan tanpa kedamaian tidak akan ada pembangunan demokrasi. Toleransi dalam konsep tradisi Islam klasik mempunyai landasan teoritis pada sabda Nabi: "Seorang hakim yang berusaha mencari kebenaran kemudian benar, maka mendapatkan dua pahala, sedangkan jika salah memperoleh satu pahala." Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa toleransi dalam Islam menolak absolutisme dogmatis yang memonopoli kebenaran tunggal.



Dalam pergaulan hidup antar umat beragama pemuda lintas agama ini menerapkan toleransi yang disandarkan terhadap tiap-tiap agama yang mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) menjadi tanggung jawab kolektif pemeluk agama tersebut. Dengan demikian, toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, merupakan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Dalam menyikapi perbedaan-perbedaan agama yang ada, pemuda lintas iman ini meniscayakan adanya norma-norma dalam penyusunan hak dan kebebasan beragama. Norma-norma inti yang menyusun hak asasi manusia dalam hal beragama dan berkepercayaan disarikan dari beberapa instrumen hak-hak asasi manusia internasional, yaitu Universal Declaration of Human Rights (UDHR, 1948), International Convention on Civil and Political Rights (ICCPR, 1966), European Convention for the Protection of Human Rights and Fundamental Freedoms (1950) dan lain-lain.

### ***18.Husnun Mufidah; Kementerian Agama Sebagai Aspirasi Masyarakat Beragama***

Pembangunan dalam bidang agama merupakan salah satu pembangunan yang sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang agamis. Sebab peran agama sendiri yang mempunyai landasan filosofi untuk mengatur dan menata kehidupan manusia sebagai subyek pembangunan. Adapun definisi agama merupakan seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan yang ghaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Agama sebagai system keyakinan yang dianut manusia dalam berfikir, bertindak dan berbuat untuk merespon apa yang diyakini.

Lima konsep dasar yang menjadi konsep pembangunan di bidang agama yakni agama merupakan sumber nilai spiritual, moral, dan etika manusia dalam

hidup berbangsa dan bernegara, agama menjadi penghormatan dan perlindungan atas hak asasi manusia sebagai warga negara, agama menjamin manusia untuk hidup rukun, damai, tentram, bahagia dan sejahtera, agama sebagai dasar keyakinan manusia untuk bersosialisasi, agama sebagai acuan pengembangan karakter dan jati diri bangsa. Selain memiliki fungsi spiritual juga memiliki fungsi edukatif untuk mendidik, penyelamatan, kenabian, pemersatu, perubahan, dan pemecah masalah.

Pembangunan dalam bidang agama tidak hanya berfokus pada spiritual saja tetapi mencakup berbagai dimensi dalam kehidupan manusia sehingga pelaksanaan perlu dibuat rencana secara terarah, komprehensif, efektif dan efisien. Dan penyelenggaraan kinerja pemerintah berjalan dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat agar terciptanya tujuan yang tepat, obyektif, dan terukur. Tugas dan tanggung jawab bidang agama upaya pemerintah untuk memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral, etika, pembinaan akhlak mulia dan menjadi orientasi dan motivasi bagi daya umat dalam mewujudkan Indonesia yang religious, aman, damai dan sejahtera.

Kebijakan dan pembangunan nasional ditujukan pada peningkatan kualitas kehidupan umat beragama melalui peningkatan kualitas pengalaman dan pemahaman agama pada masyarakat, peningkatan kualitas kerukunan umat beragama, peningkatan kualitas pelayanan kehidupan umat beragama, dan pelaksanaan ibadah umroh dan haji dengan tertib dan lancar. Kementerian Agama ditujukan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kehidupan beragama seluruh warga negara beragama di tanah air. Oleh karena itu segala urusan agama dan keagamaan masyarakat Indonesia menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah dan Kementerian Agama harus menempatkan diri sebagai rumah bagi aspirasi masyarakat agama dan keagamaan seluruh masyarakat Indonesia.

## ***19. Agil Setia Asih; Implementasi Nilai Toleransi dalam Banser***

Indonesia merupakan negara plural, dengan demikian sikap toleransi dirasa sangat penting untuk dimiliki warga Indonesia demi mewujudkan masyarakat yang damai. Toleransi dimaknai sebagai sebuah sikap saling menghormati dan bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki keanekaragaman yang berbeda baik secara etnik, bahasa, budaya, politik maupun agama. Dalam konteks beragama, toleransi dipahami sebagai sikap menghargai dan memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya tanpa adanya diskriminasi.

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam beragama. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghormati dan menghargai semua makhluk. Islam juga mengajarkan kepada umatnya mengenai pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan baik sesama agama maupun antar agama.

Barisan Ansor Serbaguna atau kerap dikenal Banser, merupakan kelompok kader anggota Gerakan Pemuda Ansor yang memiliki disiplin tinggi, kreativitas, penuh daya juang, daya tahan fisik serta mental yang tinggi dan bergerak di segala bidang untuk mewujudkan misi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dan kemaslahatan umat. Banser termasuk dalam lembaga semi otonom GP Ansor yang selalu terkait secara struktural di bawah koordinasi ketua umum di tingkat pusat dan ketua pada masing-masing di bawahnya.

Latar belakang terbentuknya banser yaitu ketika kejadian Partai Komunis Indonesia (PKI) pada pertengahan 60-an, hingga saat ini terus berkembang dan semakin menunjukkan kiprahnya terutama dalam hal toleransi. Landasan sikap toleransi ini termuat dalam Nawa Prasetya Banser Pasal 6 yang berbunyi *Kami Barisan Ansor Serbaguna, peduli terhadap nasib umat manusia tanpa memandang suku, bangsa, agama dan golongan*. Dengan demikian, banser sangat menjunjung tinggi nilai-nilai humanitas melalui toleransi antar atau sesama agama.

Dalam praktiknya banser sebagai garda terdepan yang senantiasa membela NU dan ulama'nya. Sebagian orang mungkin sudah tidak asing mendengar nama Alm. Riyanto, beliau merupakan salah satu banser yang wafat karena terkena ledakan bom saat menjaga Misa Natal di Gereja Eben Haezer, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto pada 24 Desember 2000. Hal ini dapat dilihat bagaimana semangat bapak Alm Riyanto sebagai wujud toleransi dalam menjaga kerukunan umat beragama dalam semangat kebangsaan. Tidak hanya itu, ketika terjadi kerusuhan di Tolikara, GP Ansor mengirip 23 personel Banser ke Tolikara, Papua, untuk menjaga gereja-gereja di daerah minoritas umat Kristen untuk memastikan bahwa keberagaman di Indonesia tetap terjaga dan mewujudkan perdamaian. Banser juga turut menjadi relawan dalam berbagai bencana alam.

Meskipun menuai banyak kritik dan sindiran seperti *banser menjadi brigade anti khilafah*, dan sebagainya, tidak menyurutkan semangat banser untuk mewujudkan perdamaian dan kerukunan umat beragama, dengan tetap mengimplementasikan nilai-nilai toleransi atau tasamuh.

## ***20. Annisa Dwi Nurul Laili; Kontra Radikalisme Agama Di Dunia Maya Dalam Organisasi Islam Dan Pemerintah***

Mengenai radikalisme tetap hangat untuk diperbincangkan, radikalisme juga sering dikaitkan dengan aksi-aksi terorisme, sebab dianggap sebagai praktik nyata sifat radikal. Pemerintah Indonesia belum memiliki definisi yang pasti tentang makna radikalisme sendiri. Pemerintah Indonesia belum memiliki definisi yang pasti tentang apa makna radikalisme. Pemerintah hanya berani menyatakan bahwa radikalisme merupakan akar gerakan terorisme dan radikalisme yang bersifat lebih mendasar, karena sebelumnya seorang telah melakukan aksi terror dan kekerasan.

Dalam KBBI makna radikalisme sendiri telah dijelaskan sebagai aliran yang menginginkan perubahan dengan cara kekerasan atau drastis. Definisi tentang radikalisme, pemerintah juga membuat serta berbagai pihak kesulitan

dalam memberantas gerakan yang mengancam kedaulatan negara Indonesia. Pola penyebaran radikalisme berkembang di dunia maya secara masif.

Fenomena kehidupan agama dimasyarakat pada umumnya merupakan gambaran beragama masyarakat. Agama diartikan sebagai ajaran yang sebenarnya serta tidak dapat disalahkan, agama juga dapat diartikan sebagai cara atau perilaku serta pemahaman radikal terkait agama berada dalam ranah perilaku masyarakat dalam menjalankan agama menurut versinya.

Dari pemerintah sendiri, mereka juga aktif dalam menangkal paham radikal, BNPT sebagai lembaga pemerintah yang punya wewenang untuk mengatasi masalah terorisme, memiliki lembaga khusus untuk mengatasi masalah terorisme, memiliki lembaga khusus untuk mengatasi masalah radikalisme di dunia maya yaitu Pusat Media Damai (PDM). PDM sangat aktif dalam memproduksi konten-konten positif guna menangkal radikalisme.

### ***21. Dedik Setiawan; Penguatan Toleransi Kaum Muda antar Lintas Iman dalam Komunitas Roemah Bhinneka***

Roemah Bhinneka (Rumah Bhinneka) adalah sebuah komunitas yang beranggotakan para pegiat dan aktivis lintas iman yang berpusat di Surabaya. Komunitas ini terbilang masih baru sejalan dengan mencuatnya kata moderasi beragama. Anggota dari komunitas ini sendiri cukup bervariasi mulai dari yang tua hingga yang muda sehingga sekat antar golongan usia lebih bisa diminimalisir. Selain dari usia agama dan kepercayaan anggota komunitas ini cukup beragam; Islam, Kristen, Katholik, hingga para penganut aliran kepercayaan.

Untuk kasus toleransi antar umat beragama ini saya merasa bahwasannya rasa toleransi dikalangan masyarakat atau ruang publik semakin hari semakin menurun sehingga diperlukannya kegiatan yang dapat memupuk dan memperkuat kembali rasa toleransi antar umat beragama. Sehingga kita bisa menjadi warga negara Indonesia secara utuh yang mana Indonesia sendiri adalah

milik semua rakyat yang ada didalamnya bukan milik dari sekelompok agama tertentu.

Roemah bhinneka sendiri memiliki taktik khusus atau strategi yang menurut saya lebih bisa menyelaraskan pandangan sehingga rasa toleransi antar pemikiran dan golongan semakin bisa dijangkau. Strategi atau cara yang dilakukan oleh komunitas ini adalah dengan cara berdiskusi mengenai sejarah, ajaran, dan perkembangan antar agama namun dengan narasumber yang bukan pemeluk agama yang didiskusikan tersebut. Selain berdiskusi mengenai agama tertentu komunitas ini juga sering mendialogkan berbagai kasus kontemporer atau peristiwa-peristiwa yang terjadi belakangan ini yang dipandang dari perspektif agama dan dari sisi kemanusiaan sehingga kita bisa memaknai bahwasannya selain kita sebagai warga di negara yang sama kita juga bermakna sebagai saudara sesama manusia.

Rasa kemanusiaan ini sendiri dapat dijadikan sebagai sesuatu yang bebas dari berbagai nilai termasuk nilai-nilai agama, sehingga ketika rasa kemanusiaan ini tergerak kita tidak akan menanyakan apa, dan bagaimana ajaran agama yang dia peluk dan dia lakukan. Presiden ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid atau lebih sering disingkat Gus Dur, pernah mengungkapkan sebuah kalimat yang selaras dengan dan relevan di era ini, "Berbuatlah kebaikan sehingga orang tidak akan bertanya apa agamamu". Walaupun hanya sepenggal kalimat kata-kata Gus Dur ini maknanya sangat mendalam dan susah untuk dilaksanakan apabila orang yang menjalankan masih terkurung di dalam pemikiran bahwa berbeda agama juga berbeda saudara.

## ***22. Deva Viranika Salsabila; Organisasi Islam Berpaham Radikalisme Dalam Mengubah Ideologi Pancasila Menjadi Ideologi Khilafah***

Di Indonesia ada beberapa organisasi yang berpaham radikalisme contohnya yaitu, Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan salah satu organisasi islam yang berpaham radikalisme. Radikalisme sendiri dapat diartikan sebagai gerakan -gerakan keagamaan yang berusaha merubah secara total atau

keseluruhan tatanan sosial dan politik yang ada dengan menggunakan jalan kekerasan.

Ada beberapa upaya untuk menghindari sikap radikalisme yaitu dengan mendalami keagamaan, kita juga memiliki moralitas yang baik, dan juga kita lebih meningkatkan wawasan terhadap masalah-masalah atau konflik yang sering terjadi akhir-akhir ini yang disebabkan oleh banyaknya perbedaan-perbedaan pendapat atau selisih faham yang kurang dimengerti sehingga dengan kurangnya sikap toleransi antar manusia atau pun antar agama dapat memicu terjadinya pemberontakan. Indonesia juga menjunjung sikap kesantunan yang tinggi sehingga itu menjadi salah satu alasan perdamaian antar sesama manusia.

Di Indonesia sendiri ada tiga bentuk kejahatan yang menjadi masalah paling serius di negara kita yaitu yang pertama ada korupsi yang kedua adalah teroris dan yang ketiga yaitu narkoba. Radikal terorisme ini merupakan gerakan politik yang ingin mengambil kekuasaan dengan mengatasnamakan atau memanipulasi agama yang kemudian ingin mengganti ideologi negara pancasila dengan ideologi khilafah atau ideologi transnasional dan ingin mengganti sistem negara NKRI dengan sistem agama menurut versi orang-orang radika. Jadi sebenarnya radikalisme dan terorisme ini adalah musuh agama dan negara.

Organisasi ini merupakan organisasi islam yang radikal karena memang tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama yang rohmatan lilalamin yang wajib menebar kasih sayang, perdamaian, kesatuan, akhlakul karimah dan wajib mentaati dan menghormati pemimpin pemerintahan yang sah, kemudian ini jika dibiarkan akan memecah belah anak bangsa dan akan menimbulkan konflik bangsa. Terorisme selalu mengatasnamakan agama dalam konteks ini mengatasnamakan islam sehingga ini menjadi musuh agama, dan ini juga menjadi musuh negara karena tindakan ideologi bertentangan dengan perjanjian yang sudah menjadi kesepakatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam konsensus nasional yaitu yang bertentangan dengan pancasila, UUD 1945, bhineka tunggal ika dan NKRI.

Tujuan mereka ingin mengganti ideologi Pancasila yaitu karena mereka ingin menjadikan negara ini menjadi negara khilafah atau negara islam, karena menurut mereka dengan kekhalifahan baru maka akan menyatukan semua umat muslim di Indonesia. mereka melakukan kekerasan yaitu dengan melakukan pengeboman di tempat-tempat ibadah agama lain, maka dari itu organisasi ini dikatakan radikal. Disamping itu ada strategi yang selalu ditanamkan oleh kelompok radikal dan terorisme ada tiga untuk menghancurkan bangsa indonesia, yang pertama mereka selalu menghilangkan sejarah, menyesatkan sejarah, dan memanipulasi negara.

Maka dari itu kita sebagai mahasiswa harus memiliki intelektual yang tinggi dan tidak hanya berpusat pada kedisiplinan sendiri tetapi sebagai mahasiswa juga kita harus membangun kesadaran politik yaitu dengan melalui pendidikan politik dengan baik dan benar dengan tetap mempertahankan ruang ruang ideologi kebangsaan. Yang kedua yaitu menciptakan ruang moderasi keberagaman yaitu dengan menanamkan sikap toleransi, anti kekerasan, dan ramah terhadap tradisi tradisi yang berkembang pada masyarakat. Dan yang terakhir yaitu bela negara adalah sesuatu hal yang harus menjadi bagian dari identitas kita sebagai warga negara indonesia.

### ***23. Devi Rizkiya; Peran Organisasi Nu Dan Muhammadiyah Dalam Menjaga Kerukunan Antar Agama***

Organisasi NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi yang memiliki peran besar dalam majunya Agama Islam di Indonesia. Masing-masing dari organisasi ini memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan atau menentukan pilihan, jadi tidak heran jika kedua organisasi ini memiliki banyak perbedaan. Salah satu perbedaannya dalam hal bidang fiqh, pemahaman NU dalam bidang fiqh cenderung mengikuti mazhab Imam Syafi'i tetapi masih mengakui tiga mazhab lain (Imam Hanafi, Imam Maliki, dan Imam Hanbali) sedangkan pemahaman Muhammadiyah dalam bidang fiqh tidak cenderung ke satu mazhab tetapi tidak anti mazhab juga.



Selain memiliki perbedaan, NU dan Muhammadiyah memiliki banyak persamaan yaitu sama-sama membela dan menjunjung tinggi Agama Islam kemudian membentuk masyarakat Islam yang baik dan benar. Selain tujuan utama yang sama itu, NU dan Muhammadiyah memiliki persamaan yang sama lagi yaitu sama-sama bergerak dalam bidang sosial dan politik tetapi tidak bergerak dalam politik praktis.

Dalam membela dan menjunjung tinggi Agama Islam, usia dari kedua organisasi ini bisa dikatakan cukup lama karena sampai saat ini jumlah pengikut kedua organisasi tersebut cukup banyak dan ini menjadi salah satu faktor terbentuknya kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Jadi Organisasi NU dan Muhammadiyah mempunyai peran yang sangat besar dan penting atau paling berpengaruh dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Alasan lain yang dimiliki NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah mempunyai peran penting dalam menjaga kerukunan adalah NU dan Muhammadiyah memiliki nilai toleransi yang sangat tinggi, tidak menggunakan cara kekerasan dan tindakan ekstrim seperti kasus bom bunuh diri, dll. karena NU dan Muhammadiyah percaya jika sistem pemerintahan negara pada dasarnya berdampak positif untuk kita dan kedua organisasi ini tidak mudah terpengaruh dengan suatu hal yang sifatnya seperti adu domba.

Pada dasarnya, sedikit banyak semua manusia memiliki sifat toleransi atau menjaga kerukunan antar umat beragama, jadi dalam melakukan atau mempraktikannya tergantung dari keinginan manusia itu sendiri. Adapun bentuk-bentuk dari toleransi atau menjaga kerukunan antar umat beragama sangat beragam seperti mempererat tali persaudaraan, saling menghormati, saling melindungi, memiliki sifat berprasangka baik terhadap sesama manusia meskipun berbeda agama, dan mengkonfirmasi atau memastikan jika kita mendapatkan berita negatif dari suatu agama.

## ***24.Dyta Ayu Seftiana Devi; Nahdlatul Ulama: Agama Dan Keutuhan NKRI***

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Ahlulsunnah wal Jamaah terbesar dunia, yang lahir pada 16 Rajab 1344 hijriah atau 31 Januari 1926 Masehi. Dalam perjalanannya NU memiliki sikap moderat dan rasional terhadap fenomena beragama. Meskipun demikian, organisasi ini tetap berada dalam garis Islam dengan berpegang pada 4 madzab sebagai dasar fiqh yang dianut, namun tidak menutup diri pada perbedaan pendapat para ulama NU.

Dalam hal bernegara, Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang menjunjung tinggi semangat bernegara demi terciptanya persatuan NKRI. Hal ini seperti apa yang dilakukan oleh muassis NU KH. Hasyim Asy'ari yang pada September 1945 yang memfatwakan bahwa membela tanah air merupakan bagian dari jihad fi sabilillah. Kemudian pada 22 Oktober 1945 Pengurus Besar Nahdlatul Ulama mengeluarkan Resolusi Jihad sebagai penguat atas fatwa yang dikeluarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Resolusi Jihad NU ini dikeluarkan supaya mendorong serta sebagai semangat agar masyarakat terutama kaum santri pada masa itu untuk mempertahankan keutuhan Indonesia dari penjajah pasca kemerdekaan NKRI. Dan resolusi jihad ini sudah menjadi doktrin bagi kalangan nahdliyin sampai saat ini. "Agama dan Negara merupakan dua kutub yang tidak berseberangan" merupakan semboyan yang sampai saat ini masih digencarkan agar memantik semangat para nahdliyin.

Dalam urusan beragama, NU berpegang pada empat madzab sebagai dasar hukum dan cenderung pada madzab Imam Syafii, serta memperhatikan pendapat dari para ulama, meskipun terkadang ada perbedaan pendapat antara ulama satu dengan lainnya. Dalam organisasi NU selalu menekankan pada nahdliyin untuk tidka terlalu ekstrem dalam beragama sebab kita lahir dan hidup di negara yang penuh dengan keberagaman terutama dalam bidang agama.

Menurut saya pribadi apa yang dilakukan NU dalam pengambilan hukum atau fiqh berdasar pada madzab adalah hal yang tepat, apalagi dalam pengambilan hukum mengikuti konsesus ulama adalah jalan terbaik dalam menghindari perpecahan. Bagi penulis sendiri slogan "kembali ke Al-Qur'an dan

hadist" tanpa memperhatikan konsensus ulama seperti apa yang digencarkan oleh kelompok lain bukanlah suatu yang bijaksana. Sebab hal ini akan menjadi bumerang bagi orang awam apabila secara mentah mengartikan hal ini. Orang awam akan secara otodidak menafsirkan Al-Qur'an tanpa adanya bimbingan dari ahli hal ini bisa menyebabkan kekeliruan dalam penafsirannya dan menjadikan orang "mabuk agama", dan gampang menghakimi orang yang berbeda darinya. Menurut penulis pribadi hal ini tidak cocok dilakukan di Indonesia, sebab Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan keputusan NU mengikuti konsensus ulama ini sebagai patokan maka secara tidak langsung hal ini mengurangi potensi perpecahan dalam kehidupan beragama dan bernegara. Penulis juga meyakini bahwa Al-Qur'an itu lebih luas daripada tafsir-tafsirnya

### ***25.Fakhri Wahyu Romadhan; Ormas Islam Membantu Jaga Keamanan Umat Nasrani Melakukan Kebaktian***

Islam memberi pengakuan yang jelas mengenai hak manusia untuk memilih agama. Kenyataan ini ditegaskan oleh al- Qur'an melalui surah al-Kahfi ayat 29 yang artinya: Dan katakanlah: kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah dia kafir. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang zalim itu neraka yang gejolaknya mengepung mereka".

Hak terpenting yang diberikan oleh Islam kepada penganut non muslim ialah hak kebebasan beragama. Toleransi Islam bukan sekedar memberikan kebebasan beragama, bahkan memberi kebebasan dalam mengamalkan ajaran mereka. Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Islam dalam aspek ini membayangkan bahwa umat Islam menghormati penganut agama lain dan membenarkan mereka melaksanakan upacara peribadatan kebaktian mereka dengan aman dan bebas. Sikap ini seharusnya juga dilakukan oleh pihak non-Muslim dengan menghormati kebebasan Muslim untuk melaksanakan seluruh tuntutan agamanya secara bebas. Sebagai sebuah sistem hidup yang bersikap lengkap dan menyentuh, sistem memiliki sejumlah ciri seperti: ketuhanan

(rabbaniyyah), nilai akhlak (akhlaqiyyah), kemanusiaan (insyaniyyah), universalitas (alamiyyah), toleransi (tasamuh), keanekaragaman (tanawwu'), dan kesederhanaan (wassatiyyah).

Kerukunan hidup beragama di Indonesia merupakan salah satu tujuan pembangunan di bidang agama. Sebagai contoh di beberapa daerah di mana masyarakat memeluk lebih dari satu agama, dapat disaksikan bukan saja kehidupan yang penuh toleransi dalam wujud sikap saling menghormati dan saling tenggang rasa, melainkan juga tolong-menolong dalam kegiatan yang berkaitan dengan agama, seperti ormas Islam Ormas Islam membantu jaga keamanan umat nasrani melakukan kebaktian "Dalam membantu itu kita menyiapkan segala sesuatunya, baik angkut-angkut kursi, soundsystem (sistem suara), perlengkapan lain seperti dekorasi, lalu dalam hal ini juga kita berbagi tugas soal parkir,"

Di lain pihak, pemuda yang beragama Islam juga membantu umat Kristen mempersiapkan acara untuk Natal dan Kebaktian untuk mewujudkan suasana aman dan damai bagi jemaah yang tengah beribadah. Baginya, keterlibatan pemuda Ormas saat malam kebaktian merupakan wujud toleransi dan aktualisasi dari nilai-nilai persaudaraan dan nilai-nilai kearifan lokal. Setelah selesai ibadah para jemaah kemudian bersalaman dengan Ormas yang menjaga gereja tersebut.

### ***26. Firma Auji Nur Safitri; Penerapan Nilai Kemanusiaan Sejak Usia Dini Untuk Terciptanya Perdamaian Bernegara dan Beragama di Masa Depan***

Penerapan nilai kemanusiaan merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila yakni sila ke dua yang mana berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab". Sudah sangat jelas bahwa dalam sila tersebut menunjukkan arti pentingnya menjunjung tinggi nilai kemanusiaan atau bisa dikatakan sebagai memanusiakan manusia untuk terciptanya perdamaian. Sudah menjadi keharusan bagi kita sebagai warga negara Indonesia yang baik untuk bisa menerapkan nilai pada sila tersebut dalam

kehidupan sehari-hari agar terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, tentram, sejahtera dalam berbangsa dan beragama.

Menerapkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak-anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar terciptanya perdamaian dimasa yang akan datang khususnya perdamaian dalam bernegara dan beragama. Seperti halnya yang kita ketahui bahwasanya dalam bernegara dan beragama sangat rawan terjadinya sebuah konflik, yang mana dapat dipicu akibat kurangnya rasa toleransi, saling menghargai dan lain sebagainya. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir sejak dini dengan memberikan pendidikan sosial dan agama yang baik untuk si anak, maupun ruang lingkup yang baik pula.

Dalam penerapan nilai-nilai kemanusiaan ini dibutuhkan beberapa lembaga untuk ikut terlibat didalamnya seperti lembaga pendidikan, baik formal, non formal maupun informal, yang mana dari lembaga tersebut sangat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak yang memiliki jiwa kemanusiaan dan perdamaian yang tinggi. Berikut beberapa hal yang dapat diajarkan dalam lembaga-lembaga tersebut. Lembaga pendidikan informal; merupakan lembaga pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga, yang mana keluarga menjadi tempat pertama bagi sang anak untuk mendapatkan pengetahuan. Dari sinilah sang anak harus diberikan segala sesuatu yang bersifat positif agar sang anak dalam menjalani kehidupan sehari-harinya bersifat positif pula. Seperti halnya di sekolah dan taman pendidikan Al-Qur'an, seorang guru yang ada di tempat tersebut dapat mengajarkan beberapa hal mengenai kemanusiaan yang mana melanjutkan dari apa yang telah diperoleh sang anak dipendidikan informal. Tugas guru sebagai salah satu pengacu perdamaian yakni sebagai berikut: mengajarkan kepada anak didik untuk saling menyayangi baik kepada orang tua, saudara, teman, guru dan lain-lain., Mengajarkan sikap toleransi dalam segala hal, saling tolong menolong dalam kebaikan dan kebenaran, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan non formal. Lembaga ini sebagai penambah sekaligus pengembangan dari pendidikan yang telah diperoleh sang anak, baik lembaga agama maupun yang lainnya.

Beberapa lembaga di atas sang anak dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai yang ada maka dikehidupannya sang anak tersebut akan menemukan perdamaian baik dalam bernegara maupun beragama, dari sini bisa dilihat bahwa pendidikan dan cara mendidik anak sangat berpengaruh besar terhadap kehidupannya yang akan datang.

### ***27. Fitri Azizah; Penerapan Sikap Peduli dengan Himbauan LPOK***

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa pandemi covid-19 telah menyebabkan ribuan umat meninggal. Pandemi covid-19 menyerang seseorang tanpa melihat apa agamanya, golongannya, rasnya, atau yang lainnya. Munculnya pandemi ini sangat merugikan bagi semua umat. Segala aktivitas yang biasa dilakukan sebelum datangnya pandemi menjadi terhambat. Dari tahun 2020 hingga saat ini, pandemi itu masih belum hilang sepenuhnya. Dan masih terdapat umat yang terkena pandemi covid-19. Meskipun tahun ini jumlah umat yang terkena pandemi itu berangsur menurun, namun masih harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan hingga pandemi covid-19 ini usai.

Melihat kondisi tersebut, LPOK memberikan himbauan kepada seluruh umat terkait pandemi ini. LPOK merupakan singkatan dari Lembaga Persahabatan Ormas Keagamaan. Lembaga ini didalamnya terdapat 14 ormas Islam dan 6 ormas agama lain. Tujuan dari adanya lembaga ini untuk menjalin kerjasama antar umat dan saling menguatkan antar ormas agama. Selain itu, bertujuan juga untuk meningkatkan solidaritas antar umat beragama seperti toleransi, saling membantu, bersatu dalam kondisi apapun, dan lain sebagainya.

Himbau yang diberikan oleh LPOK yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker harus diterapkan. Kemudian LPOK juga menghimbau kepada semua umat untuk tidak berkerumunan di tengah pandemi ini. Hal itu untuk mengantisipasi apabila ada seseorang yang terkena pandemi covid-19 agar tidak menyebar kepada yang lain dan upaya untuk mengurangi tingkat kematian juga. Selain itu, himbauan lainnya

yaitu tidak menggunakan simbol agama untuk kepentingan tertentu yang dapat memecah persatuan. Dengan adanya pandemi covid-19 ini sebagai suatu kondisi yang dapat memperlambat persatuan dan perdamaian agar pandemi segera berakhir.

Mematuhi protokol kesehatan sebagai salah satu bentuk sikap peduli terhadap umat satu dengan yang lain. Sikap peduli merupakan perbuatan baik, dan sikap itu yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang. Adanya sikap peduli berarti memahami keadaan dari seseorang, dan berupaya untuk melakukan segala sesuatu agar meringankan beban keadaan yang sedang dialami seseorang tersebut. Dan yang terjadi saat ini, dengan munculnya pandemi covid-19, diharapkan adanya kesadaran dari semua umat, untuk menyikapinya dengan rasa peduli, menerima dan melaksanakan segala arahan yang diberikan, tidak menyepelekan keadaan pandemi ini, dengan begitu kehidupan sehari-hari akan terasa tenang dan damai, lalu pandemi covid-19 bisa segera berakhir dan aktivitas dapat berjalan seperti biasanya.

### ***28. Haqiqi Firman Syah; Nahdlatul Ulama Dan Banom NU Sebagai Benteng Radikalisme di Indonesia***

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah penduduk muslim yang sangat besar yaitu Jawa. Tidak dapat disangkal bahwa ide-ide ekstremisme telah mulai menyusup ke beberapa kelompok Muslim di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu dari ormas Islam terbesar di Indonesia yang telah ditunjuk sebagai mitra kerja Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada pencegahan ekstremisme, memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memajukan masyarakat dan menjaga ideologi radikalisme dan ekstremisme terjadi.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi jamiah yang lahir dari gagasan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Islam oleh para ahli Sunnah dan gagasan Islam di bidang sosial berdasarkan prinsip keagamaan. Asas Asas sosial dan kemasyarakatan ini memberikan ruang lebih bagi Ulama

Nahdlatul untuk bereaksi terhadap berbagai perubahan di lingkungannya dan sangat toleran terhadap berbagai perbedaan yang berkembang dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, tanpa terjerat dalam bayang-bayang. perangkap di paling kiri dan kanan. secara fundamental merugikan aspek solidaritas sosial dan kemanusiaan di Indonesia. Menanggapi, secara akurat dan objektif kompleksitas masalah empiris masyarakat nasional tidak hanya dengan mengandalkan peran kiai, dibutuhkan profesional muda dengan kualifikasi, visibilitas, dan mampu memberikan alternatif yang sistematis dan konseptual. Di sinilah berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang mandiri dan otonom menunjukkan urgensinya.

Posisi Nahdlatul Ulama sangat menolak dan menentang keras tindakan gerakan ekstremis, terutama dengan dalih jihad atas nama agama. Konsep non-tradisionalisme yang dianut Nahdlatul Ulama secara meyakinkan diwujudkan dengan menganjurkan pendekatan humanistik untuk membangun dialog dalam komunitas Muslim. Misalnya melalui gerakan dakwah ulama dan kiai NU, melalui jaringan pesantren, melalui penelitian ilmiah seperti bahtsul masail, komunikasi dakwah online NU, dan penguatan organisasi lembaga pendidikan NU berbasis Aswaja (Ahlussunah wal Jamaah).

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam merespons gerakan radikalisme ada dua upaya, yakni dengan pendekatan lunak (soft power) dan pendekatan keras (hard power), dalam pendekatan soft power NU banyak melakukan dakwah kultural (pribumisasi Islam), kampanye di media sosial dengan menggunakan jaringan Cyber Force (NU Cyber Troop), melakukan diplomasi ke berbagai aktor baik itu dalam cakupan nasional dan internasional, Pelatihan Madrasah Cyber ini juga pernah selenggarakan oleh kampus UIN Sunan Ampel Surabaya dengan PW GP Ansor Jatim beberapa waktu lalu . Sedangkan pendekatan hard power, Nahdlatul Ulama melalui badan otonomnya Gerakan Pemuda Ansor atau sering dikenal dengan GP Ansor telah berkomitmen dalam mengawal eksistensi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), yaitu melawan setiap kelompok radikal dan anti-Pancasila yang berpotensi mengganggu kebinekaan bangsa.



## ***29.Helfiana Miftakhul Alimah; Membawa Masyarakat Dalam Pemahaman Moderat Dengan Konsep Moderasi Beragama Kemenag RI***

Kementerian Agama RI telah menetapkan bahwa tahun 2019 sebagai *Tahun Moderasi Beragama*. Moderasi beragama dijadikan sebagai jargon serta nafas dalam setiap program dan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama. Disetiap kegiatan yang dilaksanakan, kemenag memiliki upaya untuk menempatkan diri sebagai lembaga penengah di tengah keragaman dan tekanan arus disrupsi yang berdampak pada aspek kehidupan keagamaan dan kebangsaan. Moderasi beragama yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah membawa masyarakat dalam pemahaman yang moderat, tidak ekstrim dalam beragama, dan juga tidak mendewakan rasio yang berpikir bebas tanpa batas. Moderasi beragama didiskusikan dan dilafalkan sebagai framing dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Moderasi beragama yang diusung kemenag ini memiliki tujuan untuk menciptakan interaksi antar umat beragama terasa nyaman. Tidak sampai melupakan bahwa kita adalah makhluk sosial yang masih saling bergantung satu sama lain terlepas dari adanya perbedaan yang ada. Manusia pastinya melakukan dialog dalam keseharian baik dilakukan secara personal maupun komunal. Bahkan bisa dalam interaksi secara langsung maupun tidak, dengan ini kita bisa memulai berbagai pemahaman diri dan juga orang lain. Tak hanya itu dengan ini kita bisa mengurangi rasa curiga dan membenci, sehingga terciptanya kehidupan yang aman damai.

Dengan melakukan interaksi dengan umat beragama yang lain dapat menjadikan penganut antar agama tetap saling menghormati dan menghargai keyakinan serta ajarannya satu sama lain. Sehingga tercipta kerjasama yang baik antar umat beragama dan mendorong hubungan dengan rukun yang dilandasi dengan adanya interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Dengan saling menghargai dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain akan tercipta

sebuah negara yang aman, damai dan tentram tanpa ada kericuhan. Dengan melakukan dialog antar umat beragama bisa menambah wawasan kita agar muncul suatu keterbukaan antara satu agama dengan agama lainnya. Sehingga nantinya setiap masing-masing penganut agama tidak akan mengklaim bahwa hanya agamanya yang paling benar.

Untuk mewujudkan moderasi beragama juga perlu dukungan masyarakat, karena masyarakatlah yang terpenting dalam hal ini. Sebagai masyarakat kita juga harus memahami makna penting dan tujuan dari moderasi beragama. Telah terjadi banyak praktik keagamaan yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan, padahal seharusnya nilai-nilai agama yang mendorong seseorang untuk menjadi inklusif bukan eksklusif. Ditambah dengan cara pandang beberapa oknum dalam merusak ikatan kebangsaan dengan sikap mayoritas yang menganggap dirinya bisa semena mena terhadap minoritas.

Dengan demikian, seluruh masyarakat Indonesia harus mengedepankan sikap toleran, sikap pluralism, dan sikap keberagaman yang mengutamakan konsep moderasi beragama tanpa melihat apa agamanya. Selain itu Kementerian Agama sebagai lembaga penengah juga sebagai rumah bagi aspirasi seluruh masyarakat beragama bagi seluruh masyarakat Indonesia dan senantiasa mengedepankan moderasi beragama menjadi pedoman penting. Demi terciptanya negara Indonesia yang aman damai tanpa ada konflik apapun.

### ***30.Khabiburrochman; Pentingnya FKUB Dalam Toleransi Masyarakat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Antar Agama***

Dalam hal ini forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) perannya sangatlah krusial dalam sorotan pemerintah karena Jika organisasi ini tidak ada maka pada bermasyarakat akan terjadinya konflik kesalahan satu sama lain. sebagai akibatnya kita seharusnya lebih ikut dan mendorong atau membantu menggunakan upaya yg mampu membuat orang bisa menghargai atau menerapkan toleransi dimanapun bertempat tinggal.

Dengan keberadaan FKUB pada memelihara, merawat serta menjaga kerukunan antar umat agama. sebab kali ini keberagaman serta kerukunan akan semakin kompleks. di indonesia saja telah moderat apalagi semua penduduknya, bangsa ini berdiri tegak atas komitmen dan usaha yg berasal dari seluruh umat beragama. sehingga hal ini bisa sebagai panutan buat generasi yang akan datang agar mampu terus menerus menjaga serta merawat kerukunan antar umat beragama.

Setiap umat beragama menyuarakan, mendiskusikan dan menegosiasikan aspirasi serta kepentingannya wacana kehidupan beragama melalui FKUB. Kerukunan dan ketegangan di antara kelompok umat beragama merupakan wilayah kerja utama FKUB Kita selalu nampak kaget bila kekerasan atas nama agama muncul di media massa. Padahal insiden tersebut spontan. Padahal, kekerasan keagamaan tidak pernah terjadi secara spontan. Kekerasan keagamaan merupakan puncak dari tahapan konflik sebelumnya.

Tahap awal, biasanya, para pihak saling umpat satu sama lain di belakang pihak lainnya. Kemudian, masing-masing mulai mencari dukungan dengan karakter pihak lain di hadapan pendukungnya. Sebagai umat beragama maka sangat penting menjaga keberagaman di dunia agar terciptanya negara yang damai dan kondusif maka daripada itu penting juga FKUB dalam menjaga dan menangani adanya konflik tentang agama-agama ini

### ***31.Mega Sova Safitri; Peran Organisasi Massa Perempuan Dalam Pembangunan Perdamaian***

Kata Islam dengan seluruh devisininya menunjukkan pada arti keselamatan dan kedamaian. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang dibawa Muhammad Saw. Memang sungguh-sungguh dalam berupaya membangun perdamaian dan keselamatan untuk umat manusia secara universal. Perdamaian menurut Johan Galtung dalam Imam Taufik didefinisikan sebagai segala perkara dan upaya kreatif manusia untuk mengatasi dan menghilangkan segala bentuk kekerasan, baik langsung maupun tidak langsung melalui pemenuhan jenis kebutuhan dan hak-hak dasar dalam hidup.

Pembangunan perdamaian berbeda dengan pemeliharaan perdamaian tetapi pembangunan perdamaian lebih dari sekedar kerja rekonstruksi dan rekonsiliasi pasca-konflik. Sedangkan pemeliharaan perdamaian biasanya terhenti ketika penghentian konflik senjata selesai atau penandatanganan sebuah perjanjian damai tanpa adanya memikirkan upaya-upaya pembangunan perdamaian yang bersandarkan pada kebaikan manusia. Pembangunan perdamaian tidak bertujuan semata-mata menghapuskan kekerasan, melainkan juga menghilangkan potensi-potensi yang dapat memicu konflik di masa yang akan datang.

Prinsip kunci membangun perdamaian adalah keadilan. Keadilan menuntut hubungan yang seimbang antara dua pihak yang sama, sementara ketidakadilan akan menyebabkan ketidakseimbangan antara kedua pihak yang berbeda. Prinsip perdamaian ini berkelanjutan menuju perdamaian yang abadi sekaligus memahami dan mendalami prinsip sebagai sebuah potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk menjamin proses damai yang berkelanjutan. Oleh karenanya dalam konteks Indonesia membangun perdamaian atas perang yang tampak.

Peran perempuan dalam mewujudkan dan membangun perdamaian tampak sering terabaikan. Hal ini disebabkan masyarakat masih sering menganggap perempuan sebagai makhluk domestik, sedangkan laki-laki dipandang sebagai makhluk publik-politik superior. Realitas sosial, politik, ekonomi, dan budaya masih belum sepenuhnya memberikan ruang untuk kaum perempuan untuk berpartisipasi aktif dan normal dalam usaha-usaha membangun perdamaian meskipun fakta telah mencatat penting dalam peran mereka.